

KONSEP DAN IMPLEMENTASI MODEL PENGELOLAAN KELAS BERBASIS HUMANISTIK

Nasya Putry Kusumah¹, Najwa Meiga Azzahra², Najwa Yumna Mahira³, Naila Tsuraya Zahra⁴, Natalina Aritonang⁵, Sofyan Iskandar⁶

¹PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

²PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

³PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

⁴PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

⁵PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

⁶PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

Alamat e-mail: ¹nasyaputryk@upi.edu, ²najwameigaazzahra@upi.edu,
³najwayumna.05@upi.edu, ⁴zahrana.21@upi.edu,
⁵natalinaaritonang20@upi.edu, ⁶sofyaniskandar@upi.edu

ABSTRACT

This study examines the concept and implementation of humanistic-based classroom management as a response to learning conditions that remain teacher-centered and limit students' opportunities to develop their potential. The purpose of this research is to analyze theoretical foundations of humanistic learning and to identify ways in which these principles can be applied to classroom management at the elementary school level. The study employs a qualitative method with a literature review approach, gathering data from books, scientific journals, and relevant academic documents published within the last five years. The data were analyzed using content analysis techniques to identify themes and patterns related to humanistic approaches in classroom management. The findings indicate that classroom management grounded in humanistic principles emphasizes the creation of a safe, supportive, and meaningful learning environment that recognizes students as unique individuals with diverse emotional, social, and cognitive needs. Its implementation encourages students to become independent, creative, collaborative, and capable of self-actualization. Overall, this model has been shown to be effective in enhancing active participation, strengthening teacher-student relationships, and fostering holistic student development in elementary schools.

Keywords: Humanistic Learning, Classroom Management, Elementary Education

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep dan implementasi pengelolaan kelas berbasis humanistik sebagai respons terhadap kondisi pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis landasan teori belajar yang bernuansa humanistik serta mengidentifikasi cara penerapannya dalam

pengelolaan kelas di tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, mengumpulkan data dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Data dianalisis dengan teknik analisis isi untuk menemukan tema dan pola yang berhubungan dengan pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang berlandaskan prinsip humanistik menekankan penciptaan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan bermakna dengan menganggap siswa sebagai individu yang unik dengan berbagai kebutuhan emosional, sosial, dan kognitif. Penerapannya mendorong siswa untuk menjadi mandiri, kreatif, bekerja sama, dan mengaktualisasikan diri. Secara keseluruhan, model ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Humanistik, Pengelolaan Kelas, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Dalam pendidikan modern abad ke-21, peran siswa seharusnya tidak lagi sebatas penerima informasi, melainkan menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih merasa jenuh dan tidak termotivasi akibat pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru. Ketika guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, siswa kehilangan kesempatan untuk berpikir kritis, berkreasi, dan mengeksplorasi potensi dirinya. Kurangnya ruang untuk menyalurkan minat dan bakat inilah yang akhirnya membuat proses belajar terasa monoton dan tidak bermakna, sehingga berimbas pada menurunnya motivasi serta prestasi belajar siswa.

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan menerapkan teori belajar humanistik. Teori ini menjadikan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran dan menganggap mereka sebagai subjek yang aktif. Pendekatan ini menekankan pentingnya menghargai potensi unik setiap orang, memberi kebebasan dalam belajar, serta mengakui pengalaman pribadi siswa sebagai sumber belajar yang utama (Hatma & Winarti, 2024).

Teori humanistik, yang juga dikenal sebagai literasi manusia, merujuk pada kemampuan seseorang dalam merancang, serta berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, serta keterampilan dalam bidang humaniora. Penting untuk

menanamkan dan menguatkan teori manusia agar individu dapat memiliki keahlian yang tidak dimiliki oleh mesin (Nikensari, Suparno, dan Putri, 2022). Teori manusia juga sangat bermanfaat bagi individu tersebut, terutama saat mereka menjalani perannya dalam masyarakat. Terdapat tujuh komponen dalam teori manusia, yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, kepemimpinan, kematangan budaya, dan kewirausahaan (Anggresta, 2019).

Penerapan teori belajar humanistik menjadi sangat krusial untuk di implementasikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Masa sekolah dasar merupakan periode emas (golden age) dimana kondisi karakter, potensi unik, dan keterampilan dasar, seperti kolaborasi dan kreativitas, mulai terbentuk secara intensif. Dengan memposisikan siswa sekolah dasar sebagai subjek yang aktif dan menghargai pengalaman pribadi mereka, pembelajaran humanistik tidak hanya mengatasi kejenuhan, tetapi juga membangun dasar-dasar pengembangan potensi diri dan meningkatkan kemampuan pola pikir sejak dini. Namun, pengakuan akan

urgensi teori ini belum sepenuhnya didukung oleh kajian-kajian yang secara spesifik menjabarkan bagaimana prinsip-prinsip humanistik di implementasikan menjadi metode ajar yang efektif di lingkungan sekolah dasar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendalami konsep dasar teori belajar humanistik serta pengimplementasian yang efektif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Kami memilih metode kualitatif karena metode ini membantu peneliti memahami suatu permasalahan secara lebih mendalam dan alami. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada angka atau data statistik. Dengan cara ini, peneliti bisa melihat situasi secara utuh, memahami proses yang terjadi, serta menangkap hal-hal yang mungkin tidak tampak jika hanya dilihat dari data kuantitatif.

Data penelitian diperoleh melalui penelusuran literatur yang berkaitan dengan teori belajar humanistik, pengelolaan kelas, serta penerapan nilai-nilai humanistik dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. Sumber

data mencakup buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan referensi yang relevan, kemudian menganalisisnya secara kualitatif menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) proses analisis isi melibatkan pemilihan, perbandingan, dan penggabungan berbagai definisi untuk menemukan makna yang sesuai (Rudi, 2022) untuk menemukan tema, konsep, dan pola yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep serta implementasi model pengelolaan kelas berbasis humanistik.

Untuk menjaga validitas data, peneliti memilih sumber yang kredibel dan relevan serta melakukan triangulasi teori dengan membandingkan berbagai pandangan ahli. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengembangkan model pengelolaan

kelas yang berpusat pada siswa dan berlandaskan nilai-nilai humanistik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengelolaan kelas adalah kondisi ideal untuk belajar yang dapat dicapai bila seorang guru mampu mengatur siswa, sumber daya pengajaran, dan menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yasa, 2018: 3). Penelitian yang dilakukan oleh Evertson dan Weinstein menunjukkan bahwa pengelolaan kelas mencakup berbagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, yang mendukung pengembangan keterampilan akademis dan sosial-emosional siswa (Erdogan dan Kurt, 2015: 10). Pengelolaan kelas adalah salah satu elemen terpenting yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Proses pengelolaan kelas adalah usaha yang rumit dan memiliki banyak elemen, lebih dari sekadar menerapkan aturan, memberikan penghargaan, dan menerapkan hukuman untuk mengatur perilaku siswa (Ateh dan Ryan, 2023). Secara umum, pengelolaan kelas meliputi berbagai aspek seperti pengaturan

ruang, waktu, kegiatan, materi ajar, tenaga pengajar, hubungan antar pribadi, dan tingkah laku siswa. Oleh karena itu, konsep ini terkait dengan berbagai tindakan yang diambil oleh guru selama proses belajar mengajar di kelas (Djigic dan Stojiljkovic, 2011). Sesuai dengan penjelasan Aliyyah et al. (2022: 3), pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru sebagai pengelola kelas untuk memantau dan mengatur siswanya.

Pendekatan humanistik dalam pendidikan berpusat pada pandangan bahwa setiap siswa adalah individu yang unik dan memiliki potensi tersendiri. Landasan teori ini berasal dari pemikiran Abraham Maslow dan Carl Rogers, yang menyoroti pentingnya aktualisasi diri dan perlunya lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan emosional dan sosial siswa. Intinya, humanisme berupaya mengembangkan siswa secara menyeluruh (holistik), meliputi dimensi kognitif, emosional, dan sosial.

Menurut Maslow dengan konsep hierarki kebutuhannya, seseorang harus memenuhi serangkaian kebutuhan dasar mulai dari fisiologis,

rasa aman, cinta dan kasih sayang, penghargaan sebelum mereka bisa mencapai aktualisasi diri atau potensi tertinggi mereka. Dalam konteks kelas, ketika siswa merasa aman dan dihargai, mereka cenderung lebih siap untuk belajar dan berinteraksi secara positif.

Implementasi model pengelolaan kelas berbasis humanistik dalam proses pembelajaran di kelas, mendorong siswa untuk menemukan solusi atas masalah yang ada, menciptakan ide baru yang unik, serta memberikan umpan balik terhadap karya teman sekelas. Salah satu sasaran utama dari teori humanistik dalam pendidikan adalah mendukung siswa dalam mengembangkan kreativitas dan bakat alami mereka secara maksimal. Teori humanistik menekankan kemampuan manusia untuk mencari dan menemukan potensi yang dimiliki serta mengasah kemampuan tersebut. Dengan mengimplementasikan teori humanistik dalam pembelajaran, anak-anak akan diberi kesempatan untuk lebih menggali potensi yang ada dalam diri mereka dan dapat mengembangkan bakat serta

keaktivitas yang dimiliki (Sari, Nugroho, dan Purnama, 2021).

E. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah kami teliti, dapat disimpulkan konsep model pengelolaan kelas yang bersifat humanistik menekankan bahwa peran guru tidak hanya sebatas mengatur perilaku siswa, tetapi juga membangun suasana belajar yang aman, mendukung, serta bermakna agar setiap individu dapat berkembang dengan maksimal. Berdasarkan pandangan sejumlah ahli, pengelolaan kelas yang humanistik mencakup kemampuan guru untuk mengatur ruang, waktu, aktivitas, dan interaksi antar pribadi dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep yang diusung oleh Maslow dan Rogers yang menekankan bahwa siswa merupakan individu yang unik dengan kebutuhan emosional, sosial, dan kognitif yang perlu dipenuhi agar mereka bisa mencapai aktualisasi diri. Oleh karena itu, model pengelolaan kelas humanistic berfokus pada upaya guru untuk memantau, memahami, dan mendampingi siswa secara menyeluruh, sehingga dapat tercipta

iklim belajar yang mendukung perkembangan potensi, rasa aman, partisipasi, dan hubungan positif dalam kelas. Pendekatan model pengelolaan kelas berbasis humanistic mendorong para siswa untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah, menciptakan ide-ide inovatif, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengembangan bakat, kreativitas, dan potensi alami siswa secara optimal. Dengan menggunakan pendekatan yang bersifat humanistik, siswa diberikan kesempatan untuk menggali kemampuan diri mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berarti dan mendukung kemajuan pribadi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Karyawati, L., & Karnia, N. (2023). Model Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Plawad 4 Karawang Timur. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 261-269.
- Aliyyah, R. R., Selindawati, S., & Sutisnawati, A. (2022). Manajemen Kelas Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan. *Bantul-*

- Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Anggrestas, V. (2019). Literasi Manusia Untuk Menyiapkan Mahasiswa yang Kompetitif di Era Industri 4.0. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 217–222. <https://doi.org/10.30998/fjk.v6i3.4459>
- Ateh, CM & Ryan, LB (2023). Mempersiapkan Calon Guru agar Responsif.
- Fitriana, A. N., Aisah, M. N., Rianto, E. I., & Widakdo, R. (2024). Optimalisasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 5(2), 97-105.
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Holistika*, 7(1), 18-26.
- Misnawati, M., Karma, I. N., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis strategi guru dalam pengelolaan kelas daring di kelas V SDN 35 Ampenan tahun 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 177-181.
- Mira, I. D. (2023). Penerapan Teori Belajar Humanistik: Studi Kasus Implementasi Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran IPAS Pada Materi Bentang Alam dan Keterkaitannya dengan Profesi Masyarakat di Kelas IV SD Negeri 012 Kuaro. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 475-489.
- Monicha, R. E., Sendi, O. A. M., Warsah, I., & Morganna, R. (2022). Upaya Guru dalam Pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang lebong. *Jurnal Sustainable*, 5(1), 1-10.
- Mutakarikah, M. (2025). Analisis Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah dan Tinggi di SDN Rawu (Penelitian Kualitatif Deskriptif pada Guru dan Peserta Didik Kelas IA dan VA SDN Rawu Kota Serang) (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Nafisah, Z., & Kunaepi, A. (2025). Urgensi Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 17-26.
- Nikensari, S. I., Suparno & Putri, Y. E. (2022). Pemetaan Literasi Data, Literasi Teknologi, dan Literasi Manusia Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi di Era Revolusi Industri 4.0. Universitas Negeri Jakarta.
- Rahmania, A. (2022). Pengelolaan Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 30-43.
- Rosita, R., Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*:

- Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 10(3), 238-247.
- Sari, S. Y., Nugroho, A. D., & Purnama, M. D. I. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 1, No. 1, pp. 19-26).
- Suryaningtyas, A. K., & Nursikin, M. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Islam Sudirman 2 Salatiga. Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 19(2), 1574-1579.
- Widiyaningsih, R., & Hairani, E. (2025). Penerapan Nilai-nilai humanistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Nagasari III Karawang Barat. Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(1), 44-54.